

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Cadar Sebagai Preferensi Dalam Mendapatkan Jodoh Pada Jamaah Kajian Yayasan Tarbiyah Sunnah Di Kota Bandung”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para perempuan yang memilih menggunakan cadar bukanlah orang-orang yang berlatar belakang keluarga yang menggunakan cadar secara turun-temurun, namun mereka adalah orang-orang yang memang memilih menggunakan cadar berasal dari luar lingkungan keluarga. Motivasi para perempuan untuk menggunakan cadar, lebih kebanyakan adalah motivasi teologis, yakni mereka memang meyakini bahwa cadar itu kedudukan hukum nya adalah sunnah, dimana ketika mereka menggunakan cadar itu mendapatkan pahala dan jika tidak menggunakan tidak berdosa. Motivasi keduanya ialah keinginan untuk lebih menjaga diri, dikarenakan banyak perempuan yang menggunakan cadar adalah seorang perempuan yang memang sedang mengambil pendidikan dan tidak ada mahrom yang ikut mengawasi dan melindungi para perempuan bercadar, oleh karena itu dengan menggunakan cadar, mereka jauh lebih merasa terlindungi dari hal-hal yang berdampak negative baik untuk dirinya atau orang lain. Motivasi ketiga adalah karena mereka sendiri adalah seorang jamaah kajian di Yayasan Tarbiyah Sunnah, sehingga menjadikan mereka lebih termotivasi karena berada pada lingkungan yang secara fisik sama-sama berusaha untuk menjalankan Sunnah Rasulullah. Namun,

Risma Rosdiana,2018

**PENGUNAAN CADAR SEBAGAI PREFERENSI DALAM MENDAPKANTAN
JODOH PADA JAMAHAH KAJIAN YAYASAN TARBIYAH SUNNAH KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

motivasi ketiga ini tidak menjadi dominan selain motivasi teologis dan motivasi internal.

2. Pola interaksi yang dilakukan oleh perempuan-perempuan yang menggunakan cadar dengan lawan jenis dengan memunculkan simbol-simbol yang menghasilkan makna, ialah secara umum memiliki kesamaan yakni tetap pada menjaga pandangan, tidak melakukan gerakan-gerakan berlebihan dan berkomunikasi dengan kata-kata yang hanya seperlunya saja. Namun pembedanya adalah ketika perempuan bercadar berkomunikasi di lingkungan pendidikan dengan seorang dosen lawan jenis mereka akan seberusaha mungkin untuk tetap menjaga kesopanan dengan melihat wajah dosen tersebut, namun tidak adanya kontak sosial berupa jabat tangan. Pola interaksi perempuan yang menggunakan cadar dengan lawan jenis di masyarakat, mereka cenderung lebih terbuka namun tetap pada syariat agama. Kesulitan para perempuan yang menggunakan cadar saat berkomunikasi dengan lawan jenis di lingkungan pendidikan ialah pada saat berinteraksi dengan teman sebaya yang lawan jenis. Karena fitnah yang ditimbulkan saat berkomunikasi dengan lawan jenis di lingkungan pendidikan lebih tinggi ketimbang dengan lawan jenis di masyarakat, hal tersebut dikarenakan pada usia-usia teman sebaya terkadang ada beberapa yang memang memiliki niat dan maksud berbeda pada saat berinteraksi.
3. Bahwa tidak adanya hubungan antara penggunaan cadar sebagai preferensi kemudahan dalam mendapatkan jodoh, namun hal tersebut lebih pada keinginan dari individu tersebut untuk menikah di usia muda, usaha yang dilakukan, dan tentunya adalah takdir dari sang Maha Pencipta.

5.2 Implikasi

87

Risma Rosdiana, 2018

PENGUNAAN CADAR SEBAGAI PREFERENSI DALAM MENDAPKATKAN JODOH PADA JAMAAH KAJIAN YAYASAN TARBIYAH SUNNAH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian mengenai penggunaan cadar sebagai cara alternatif mempermudah mendapatkan jodoh, dapat memberi implikasi pada dunia pendidikan dan masyarakat umum. Implikasi pada dunia pendidikan dapat dilakukan pada ilmu-ilmu perihal bagaimana seorang perempuan pada zaman ini mampu menjaga diri dari arus-arus negative terlebih bagi mereka yang jauh dari keluarga.

5.2.1 Bagi Perempuan Bercadar

Memutuskan untuk menggunakan cadar bukan lah sebuah hal yang biasa saja, terlebih bagi manusia yang memang pada usia dewasa awal terbilang sangat rawan. Karena pada usia ini ialah usia-usia senang mengeksplor diri dan mencari tahu atas ketidaktahuannya. Ketika memilih untuk menggunakan cadar, sebaiknya para perempuan harus tetap bisa memiliki pedoman ilmu agama yang lurus, meraih pendidikan formal dengan baik dan menyebarkan kebiasaan positif agar bisa bermanfaat untuk orang lain, namun tetap pada ranah syariat agama. Perempuan bercadar diharapkan bisa menemukan pasangan yang memang sama berada dilingkungan keagamaan yang memiliki aqidah yang lurus dan berakhlak mulia.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah harus lebih jeli dan lebih membuka peluang-peluang pendidikan dan lingkungan sosial bagi mereka perempuan yang menggunakan cadar agar bisa tetap mempertahankan eksistensi dirinya di lingkungan masyarakat dan membagikan kebermanfaatannya antar masyarakat. Serta pemerintah bisa mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menyamaratakan antara perempuan bercadar dan tidak bercadar, agar tidak terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat.

5.2.3 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya

dalam pembelajaran sosiologi dalam teori interaksionisme simbolik dalam kegiatan belajar mengajar.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Perempuan Bercadar

Semoga dengan penelitian ini, para perempuan bercadar tidak menjadikan cadar hanya sebatas *fashion* semata, tapi memang merupakan keingan hijrah untuk menjadi individu yang lebih baik dalam beragama dan bisa mendapatkan jodoh yang satu kufu.

5.3.2 Yayasan Tarbiyah Sunnah

Semoga YTS bisa membuka wadah perjodohan Islami, agar para muslim dan muslimah bisa menikah dengan cara yang baik dan bisa mendapatkan jodoh yang memang ada dalam satu kufu yang sama.

5.3.3 Penelitian Selanjutnya

Cukup banyak penelitian yang diangkat perihal cadar, namun kebanyakan penelitian adalah melihat bagaimana pola interaksi, kontruksi, dan stigma masyarakat dalam melihat perempuan yang menggunakan cadar. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Yayasan Tarbiyah Sunnah, bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat mengadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan eksistensi perempuan bercadar di lingkungan Yayasan Tarbiyah Sunnah. Alasan nya ialah, karena sekalipun mereka berada pada lingkungan yang agamis dan kental dengan batasan-batasan yang diatur oleh agama, tak menutup kemungkinan mereka yang menggunakan cadar memiliki eksistensi dan terbentuknya sebuah organisasi.

Saran lain ialah, kaitannya dengan makin banyaknya para perempuan yang menggunakan cadar, dan mereka tak segan-segan membuat sebuah group dan komunitas bagi mereka yang memiliki kesamaan dalam fisik, ataupun mereka yang memiliki tempat kajian yang sama, seperti nya akan sangat menjadi menarik jika dikaji menggunakan teori sosiologi organisasi. Disini bisa dilihat apakah ada perbedaan ketika para perempuan bercadar memiliki group dan

komunitas terhadap proses organisasi, atau tidak. Pastinya masih banyak penelitian-penelitian yang belum tergalih oleh peneliti, maka dari pada itu semoga dari penelitian ini akan menghasilkan penelitian-penelitian baru yang bermanfaat.